
PENGARUH METODE MENDONGENG WAYANG KARAKTER TERHADAP PEMBENTUKAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KOTA MAKASSAR

THE EFFECT OF WAYANG KARAKTER STORYTELLING METHODS ON THE MORAL DEVELOPMENT OF 5-6 YEAR OLD IN THE CITY OF MAKASSAR

Nur Aliah Fathiyah¹, Muhammad Yusri Bachtiar², Andi Sri Wahyuni Asti³

¹Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, aliahfathiyah36@gmail.com

²Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, m.yusri@unm.ac.id

³Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, sriwahyuniasti2@unm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media wayang karakter terhadap perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di RA Kota Makassar. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Eksperimental Design. Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok B usia 5-6 Tahun di RA Mardhati dan RA Zulfiekah. Populasi dalam penelitian ini adalah 10 anak pada kelompok B RA Mardhati dan 10 anak pada kelompok B RA Zulfiekah. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 anak kelompok B usia 5-6 tahun dengan 10 anak sebagai kelompok eksperimen dan 10 anak sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis nonparametrik dengan menggunakan Uji Wilcoxon Sign Rank Test versi 24. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral anak yang diberi perlakuan menggunakan media wayang karakter pada kelompok eksperimen lebih baik dari kelompok kontrol. Hasil analisis data diperoleh peningkatan rata-rata pada kelompok eksperimen 252,20 sedangkan pada kelompok kontrol 16,80. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sig. (2-tailed) 0,004 < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa media wayang karakter berpengaruh terhadap perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di RA Kota Makassar.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran, Wayang Karakter, Perkembangan Moral*

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of character puppet media on the moral development of 5-6 year old children at RA Kota Makassar. The research approach used is a quantitative approach with a quasi-experimental design. The population in this study consists of children aged 5-6 years in group B at RA Mardhati and RA Zulfiekah. The population in this study consisted of 10 children in Group B at RA Mardhati and 10 children in Group B at RA Zulfiekah. The sampling technique used was purposive sampling. The sample in this study consisted of 20 children aged 5-6 years in Group B, with 10 children as the experimental group and 10 children as the control group. The data collection techniques used in this study were

211

observation, tests, and documentation. The data analysis techniques used were descriptive statistical analysis and nonparametric analysis using the Wilcoxon Sign Rank Test version 24. Based on the research results, it can be concluded that the moral development of children who were given treatment using character puppet media in the experimental group was better than that of the control group. The data analysis results showed an average increase of 252.20 in the experimental group and 16.80 in the control group. The test results showed that sig. (2-tailed) $0.004 < 0.05$, so H_0 was rejected and H_1 was accepted. Therefore, it can be concluded that character puppet media influences the moral development of children aged 5-6 years at RA Kota Makassar.

Keywords : *Learning Media, Character Puppets, Moral Development*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral dan esensial dari kehidupan manusia. Fungsi utamanya adalah membentuk kepribadian, keterampilan, dan pemahaman ilmu pengetahuan, sehingga memiliki peran krusial dalam membentuk individu seutuhnya. Hal ini menjadi fenomena penting dalam kebijakan pemerintah, di mana harapan bangsa untuk memiliki generasi baru yang berkualitas tinggi disematkan pada anak-anak. Generasi penerus yang berkualitas baik diharapkan mampu beradaptasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memiliki tujuan utama untuk mengembangkan potensi peserta didik (Bachtiar et al., 2022).

Salah satu fase paling krusial dalam pengembangan potensi peserta didik adalah pada anak usia dini, yaitu dalam rentang usia lahir hingga enam tahun. Masa ini sering disebut sebagai "golden age" atau masa keemasan karena pada periode inilah fondasi perkembangan individu terbentuk secara signifikan. Pembentukan karakter, moral, serta berbagai aspek penting lainnya seperti fisik, psikis, sosial, dan emosional terjadi dengan sangat pesat pada masa ini (Asti, 2023) sehingga menempatkan pendidikan anak usia dini sebagai landasan utama bagi kualitas generasi penerus bangsa.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) berperan sebagai tahap pendidikan yang krusial sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar. PAUD adalah suatu upaya untuk membina yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Upaya ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak 2 memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan (Nurachadjat et al., 2023).

Corresponding author: Nur Aliah Fathiyah

Email Address: aliahfathiyah36@gmail.com

Received: 16-06-2025, Accepted: 21-6-2025 Published : 31-12-2025

Undang-Undang Dasar Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Anak Usia Dini menekankan pentingnya perkembangan anak, termasuk nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional. Aspek nilai agama dan moral sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, karena mengajarkan pengenalan terhadap Tuhan, ajaran pokok agama, serta sikap saling menyayangi dan merawat lingkungan (Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).

Anak usia dini perlu diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral sejak dini agar anak memiliki fondasi karakter yang kuat dalam menghadapi kehidupan sosialnya. Salah satu sikap dasar yang harus dimiliki seorang anak untuk menjadi manusia yang baik dan benar dalam berperilaku sebagai umat Tuhan, anak, anggota keluarga, dan anggota masyarakat disebut dengan moralitas (Bachtiar et al.,2022) . Moralitas bukan hanya tentang sikap, tetapi juga mencakup proses anak dalam memahami, mengenali, dan mempraktikkan nilai-nilai baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak memiliki rasa keingintahuan yang tinggi serta aktif mengeksplorasi dan memahami nilai-nilai moral di lingkungan sekitarnya melalui pengalaman sehari-hari (Iskandar et al., 2024). Oleh karena itu, lingkungan yang mendukung, baik di keluarga maupun di sekolah, berperan penting dalam menstimulasi perkembangan moral anak secara positif (Bachtiar et al., 2024)

Realita yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa salah satu penyebab rendahnya perkembangan moral anak di Indonesia adalah kurangnya dukungan lingkungan yang optimal dalam memfasilitasi anak untuk mengekspresikan dan memahami nilai-nilai moral, terutama dalam keluarga dan sekolah. Sistem pendidikan yang ada cenderung lebih berfokus pada pencapaian akademik semata, sehingga pengembangan karakter anak sering kali terbengkalai. Akibatnya, anak-anak menjadi kurang terarah dalam pembentukan moral mereka (Revalina et al., 2023).

Sayangnya kondisi di lapangan menunjukkan bahwa perkembangan moral anak di beberapa lembaga pendidikan anak usia dini masih belum optimal. Hasil observasi di RA Mardhati dan RA Zulfiekah di Kota Makassar menunjukkan masih banyak anak yang belum mampu membedakan ciptaan Tuhan dan manusia, tidak mengenali tempat ibadah, serta kesulitan membedakan perilaku benar dan salah. Salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik

anak usia dini. Guru cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran monoton seperti membaca buku secara verbal tanpa media visual yang menarik, sehingga anak mudah kehilangan fokus dan minat belajar.

Berdasarkan uraian di atas dan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di RA Kota Makassar (RA Mardhati dan RA Zulfiekah) salah satu kegiatan yang efektif untuk mendukung perkembangan moral anak dengan menekankan pendidikan moral pada setiap aktivitas yang dilakukan anak di sekolah. Pembentukan moral dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran seperti halnya aktivitas mendongeng. Upayanya adalah dengan menekankan pada pendidikan karakter dalam setiap aktivitas yang dilakukan anak di sekolah. Pendidikan karakter juga dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran seperti halnya dalam aktivitas mendongeng (Hanipudin et al., 2021).

Metode mendongeng adalah strategi pendidikan atau komunikatif yang menggunakan narasi untuk mengkomunikasikan fakta, kepercayaan, atau ide tertentu. Mendongeng berfungsi sebagai kesenangan dan alat yang ampuh untuk mendidik, menginspirasi, dan membentuk pengetahuan. Pendekatan mendongeng dapat digunakan dalam berbagai konteks seperti pendidikan formal, pelatihan, dan kegiatan pengembangan diri. Pendekatan mendongeng diakui sebagai instrumen yang ampuh untuk pengajaran, pengembangan karakter, dan mempengaruhi pemahaman nilai-nilai budaya dan moral (Ponglimbong & Talo, 2024).

Aktivitas mendongeng dapat dilakukan dengan memanfaatkan media wayang karakter. Melalui pertunjukan wayang, anak-anak dapat belajar tentang nilai-nilai seperti kejujuran, keberanian, dan kerja sama, yang disampaikan melalui cerita dan karakter yang menarik. Kegiatan ini tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan kesempatan bagi anak untuk berdiskusi tentang tindakan dan konsekuensi dari karakter dalam cerita, sehingga mereka dapat memahami norma-norma sosial dan mengembangkan empati (Nginwanun & Mahamid, 2024).

Media wayang karakter, yang menggunakan tokoh-tokoh yang mudah dikenali oleh anak-anak, memiliki potensi besar dalam menyampaikan pesan moral dan mengajarkan nilai-nilai karakter. Tokoh-tokoh seperti Pandawa dan Kurawa dalam pewayangan menawarkan banyak pelajaran tentang kejujuran, keberanian, kerja sama, dan tanggung jawab. Wayang memiliki potensi besar dalam menyampaikan pesan moral dan mengajarkan nilai-nilai karakter kepada anak-anak. (Pandanwangi & Nuryantiningsih, 2018).

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas media wayang dalam pembelajaran. Fitri & Maryanti, (2022) menemukan bahwa mendongeng dengan wayang kulit dapat meningkatkan keterampilan menyimak anak. Mubarock, (2020) juga menunjukkan bahwa media wayang kertas mampu meningkatkan minat anak dalam mendengarkan cerita. Selain itu, Helvionita, (2023) menyatakan bahwa penggunaan media wayang sangat layak dan menarik bagi anak dalam pembelajaran nilai-nilai moral.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode mendongeng merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai moral pada anak usia dini. Mendongeng dapat dikombinasikan dengan media pembelajaran yang menarik, salah satunya media wayang karakter. Media ini mampu menyajikan cerita secara konkret dan visual sehingga memudahkan anak memahami nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, serta empati. Beberapa penelitian terdahulu juga membuktikan bahwa penggunaan media wayang dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman anak terhadap isi cerita.

Meskipun metode mendongeng dan penggunaan media wayang telah banyak diteliti dalam konteks pendidikan anak usia dini, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada aspek perkembangan bahasa, keterampilan menyimak, dan minat belajar anak. Penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh metode mendongeng menggunakan media wayang karakter terhadap pembentukan moral anak usia 5–6 tahun, dengan indikator nilai agama dan moral yang terukur, masih terbatas. Selain itu, kajian empiris yang dilakukan di lembaga RA, khususnya di Kota Makassar, juga masih jarang ditemukan. Padahal, hasil observasi awal di beberapa RA di Kota Makassar menunjukkan bahwa perkembangan moral anak belum optimal, terutama dalam kemampuan membedakan ciptaan Tuhan dan ciptaan manusia, mengenal tempat ibadah, serta membedakan perilaku benar dan salah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode mendongeng menggunakan media wayang karakter terhadap pembentukan moral anak usia 5–6 tahun di RA Kota Makassar.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2025 di RA Kota Makassar (RA Mardhati dan RA Zulfiekah). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-

teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Penelitian dengan pendekatan ini bertujuan untuk menguji hipotesis dengan cara meneliti antarvariabel yang ada (Siroj, 2024). Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu atau dikenal dengan Quasi Eksperimental Design. Kelompok-kelompok akan dibandingkan dalam jenis penelitian ini untuk menarik kesimpulan tentang perubahan yang disebabkan oleh perlakuan (Hastjarjo, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa RA Zulfiekah dan RA Mardhati yang berjumlah 20 orang. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan melakukan pengambilan sampel berdasarkan anak yang berusia 5-6 tahun dan anak yang mengalami masalah pada perkembangan moral yang kurang optimal. Sehingga jumlah sampel yang diambil yakni berjumlah 20 orang anak. Dengan rincian 10 anak sebagai kelompok kontrol dan 10 anak sebagai kelompok eksperimen. Semua kelompok diberikan pretest terlebih dahulu dan diberikan perlakuan sebanyak 4 kali untuk kelompok kontrol dan eksperimen serta memberikan posttest kepada kelompok kontrol dan eksperimen agar mengetahui apakah ada perbedaan sebelum dengan sesudah di berikan perlakuan.

- **Instrumen Penelitian**

Instrumen pengukuran perkembangan moral anak berupa lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator nilai agama dan moral anak usia 5–6 tahun yang mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dan teori perkembangan moral anak. Indikator yang diukur meliputi: (1) kemampuan membedakan ciptaan Tuhan dan ciptaan manusia, (2) kemampuan mengenal tempat ibadah, dan (3) kemampuan membedakan perilaku benar dan salah dalam kehidupan sehari-hari. Setiap indikator dinilai menggunakan skala penilaian perkembangan anak.

- **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah persiapan, meliputi penyusunan instrumen penelitian, validasi instrumen melalui expert judgment, serta penentuan subjek penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Tahap kedua adalah pelaksanaan penelitian, yang diawali dengan pemberian pretest kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui kondisi awal perkembangan moral anak.

Selanjutnya, kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa metode mendongeng menggunakan media wayang karakter sebanyak empat kali pertemuan, sedangkan kelompok kontrol mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional tanpa penggunaan media wayang karakter. Tahap terakhir adalah evaluasi, yaitu pemberian posttest kepada kedua kelompok untuk mengetahui perubahan perkembangan moral anak setelah perlakuan diberikan.

- Teknik Analisis Data

Untuk pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, tes perlakuan dan dokumentasi. Lalu data yang diperoleh akan diuji dengan menggunakan statistik deskriptif dan uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara dua data berpasangan, yaitu nilai pretest dan posttest pada subjek yang sama di mana pada uji ini data harus dilakukan pengurutan terlebih dahulu kemudian diproses lebih lanjut melalui aplikasi SPSS 24 dengan nilai signifikan (sig) atau 0,05.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode mendongeng dengan media wayang karakter terhadap pembentukan moral anak usia 5-6 tahun di RA Kota Makassar. Penelitian ini dilakukan selama 12 hari yang mencakup *pre-test*, pemberian perlakuan, dan *post test*. Adapun rata-rata kemampuan moral anak pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan kegiatan mendongeng dengan media wayang karakter dapat dilihat pada tabel 1.berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Descriptive Statistics Skor Pre-Test dan Post-Test pada Kelompok Ekperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-test Eksperimen	10	10	15	12.50	2.014
Post-Test Eksperimen	10	19	24	21.20	1.814
Valid N (listwise)	10				

Berdasarkan tabel 1 diperoleh skor rata-rata kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan mendongeng dengan media wayang karakter. Skor rata-rata yang diperoleh adalah

12,50 dan setelah diberikan perlakuan (treatment) nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 21.20 maka terjadi peningkatan rata-rata pada kelompok eksperimen yaitu sebesar 8,70.

Tabel 2. Hasil Analisis Descriptive Statistics Skor Pre-Test dan Post-Test pada Kelompok Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-test Kontrol	10	10	16	12.20	2.440
Post-Test Kontrol	10	12	17	13.40	1.955
Valid N (listwise)	10				

Berdasarkan tabel 2 diperoleh skor rata-rata kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan mendongeng dengan media wayang karakter. Skor rata-rata yang diperoleh adalah 12,20 dan setelah diberikan perlakuan (treatment) nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 13.40. Selisih antara nilai rata-rata sebelum dan setelah diberikannya perlakuan (treatment) sebesar 1,2 sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan nilai rata-rata dari kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelompok kontrol yang mengalami peningkatan rata-rata yang kecil.

Analisis data menggunakan Uji Wilcoxon pada kelompok eksperimen agar dapat melihat pengaruh dari perlakuan yang telah diberikan yaitu pada perkembangan moral anak menggunakan media wayang karakter dengan membandingkan dari hasil pre-test dan post-test. Adapun syarat terjadinya perbedaan yang signifikan yaitu apabila nilai sig. (2-tailed) < 0,05 dan apabila nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak ada terjadi perbedaan setelah diberikan perlakuan. Hasil Uji Wilcoxon sign rank test kemampuan moral anak usia 5-6 tahun pada kelompok eksperimen, dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Wilcoxon Sign Rank Test Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Pada Kelompok Eksperimen

Test Statistics^a

	Post-Test Eksperimen - Pre-test Eksperimen
Z	-2.919 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.004

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel 3 Hasil Uji Wilcoxon, perkembangan moral anak pada kelompok eksperimen sebelum di beri perlakuan menunjukkan bahwa nilai Z sebesar -2.919 dan nilai sig. Sebesar $0,004 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dari perkembangan moral anak pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah perlakuan (treatment) menggunakan media wayang karakter.

Berikutnya, hasil Uji Wilcoxon Sign Rank pada kelompok kontrol bertujuan agar dapat melihat pengaruh dari perlakuan yaitu tanpa menggunakan media wayang karakter dan pengerjaan lembar kerja anak dengan membandingkan hasil data pre-test dan post-test.

Tabel 4 Hasil Uji Wilcoxon Sign Rank Test Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Pada Kelompok Kontrol

Test Statistics^a

	Post-Test Kontrol - Pre- test Kontrol
Z	-1.513 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.130

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon pada kelompok kontrol, diperoleh nilai Z sebesar -2.807 dan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,130. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara perkembangan moral anak

Corresponding author: Nur Aliah Fathiyah

Email Address: aliahfathiyah36@gmail.com

Received: 16-06-2025, Accepted: 21-6-2025 Published : 31-12-2025

sebelum dan sesudah pembelajaran pada kelompok kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test pada kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa metode mendongeng tanpa media wayang karakter tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan moral anak.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mendukung teori perkembangan moral yang dikemukakan oleh Lawrence Kohlberg, bahwa anak usia 5–6 tahun berada pada tahap pra-konvensional, yaitu tahap di mana pemahaman moral anak didasarkan pada konsekuensi konkret dari suatu tindakan. Dalam tahap ini, anak belum mampu berpikir abstrak dan sangat membutuhkan contoh nyata untuk memahami nilai-nilai benar dan salah. Oleh karena itu, penggunaan media konkret seperti wayang karakter memberikan penguatan secara visual dan emosional dalam membentuk sikap serta perilaku moral anak. Tokoh-tokoh dalam wayang tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga menjadi model moral yang dapat ditiru oleh anak melalui cerita-cerita yang disampaikan.

Media wayang karakter tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai model moral yang menghadirkan tokoh-tokoh dengan perilaku baik dan buruk secara jelas. Melalui alur cerita dan karakter yang ditampilkan, anak dapat mengamati hubungan antara tindakan dan konsekuensinya, sehingga proses internalisasi nilai moral terjadi secara alami. Selain itu, unsur emosional dalam cerita mendukung keterlibatan anak secara afektif, yang berperan penting dalam pembentukan sikap dan perilaku moral. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas media wayang terletak pada kemampuannya mengintegrasikan aspek kognitif, emosional, dan sosial dalam satu kegiatan pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Nginwanun & Mahamid, (2024), menyatakan bahwa pertunjukan boneka atau wayang mampu meningkatkan kesadaran sosial dan empati anak. Namun, penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa penggunaan media wayang karakter tidak hanya berdampak pada aspek sosial emosional, tetapi juga secara signifikan memengaruhi pembentukan moral anak, khususnya dalam kemampuan membedakan perilaku benar dan salah, mengenal nilai keagamaan, serta memahami norma sosial. Demikian pula, Maryanti et al., (2022) menemukan bahwa mendongeng menggunakan media wayang kulit efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak karena media visual membantu anak mempertahankan fokus dan memahami isi cerita. Hasil penelitian ini memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa peningkatan fokus dan pemahaman cerita melalui media wayang juga berdampak pada pemahaman nilai

moral yang terkandung dalam cerita. Dengan demikian, media wayang tidak hanya berkontribusi pada aspek bahasa, tetapi juga berperan dalam pengembangan nilai dan karakter anak.

Selain itu, penelitian oleh Mubarock, (2020) menunjukkan bahwa penggunaan wayang kertas berdampak positif terhadap peningkatan minat anak dalam kegiatan mendongeng. Wayang kertas tidak hanya menarik perhatian anak, tetapi juga memudahkan mereka memahami alur cerita dan karakter-karakter dalam dongeng, yang pada akhirnya mendukung pemahaman moral yang lebih kuat. Hal ini menunjukkan bahwa media visual memainkan peran penting dalam pembelajaran moral anak usia dini, terutama karena sesuai dengan karakteristik kognitif mereka yang masih membutuhkan stimulus nyata dan kontekstual.

SIMPULAN

Penggunaan media wayang karakter dalam metode mendongeng memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh bagi anak usia dini karena tidak hanya berfungsi sebagai stimulus visual, tetapi juga mengaktifkan proses berpikir moral melalui representasi tokoh dan konflik yang konkret. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan moral pra-konvensional menurut Kohlberg, yang menekankan bahwa anak usia dini memahami nilai moral berdasarkan contoh nyata dan konsekuensi langsung dari suatu tindakan. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi guru PAUD untuk lebih mengintegrasikan media konkret dan cerita bermakna dalam pembelajaran moral, sehingga nilai benar dan salah tidak hanya disampaikan secara verbal, tetapi dialami langsung oleh anak melalui tokoh dan alur cerita. Selain itu, hasil penelitian ini mendorong pengembangan media pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan berbasis budaya lokal agar semakin relevan dengan karakteristik anak usia dini. Namun, temuan ini juga menunjukkan perlunya kajian lanjutan dengan cakupan subjek yang lebih luas dan durasi pengamatan yang lebih panjang agar pemahaman mengenai efektivitas media wayang karakter dalam pembentukan moral anak dapat diperkuat dan diperdalam.

DAFTAR RUJUKAN

A Sri Wahyuni Asti. (2023). Analisis Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Pop-Up Book Terhadap Keterampilan Menyimak Anak. In *Ecej: Early Childhood Education Journal Journal.Innawaparaedu.Com* (Vol. 01, Issue 01).

Bachtiar, M. Y., Herlina, H., & Ilyas, S. N. (2022). Model Bermain Konstruktif Untuk

Corresponding author: Nur Aliah Fathiyah

Email Address: aliahfathiyah36@gmail.com

Received:16-06-2025, Accepted: 21-6-2025 Published : 31-12-2025

- Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Tk. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2802–2812. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2013>
- Fitri, I., & Maryanti, Y. (2022). Pengaruh Metode Mendongeng Wayang Kulit Terhadap Keterampilan Menyimak Anak. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 120–138. <https://doi.org/10.19109/ra.v6i2.15500>
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>
- Helvionita, V. (2023). *Metode Mendongeng Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini*.
- Iskandar, S., Sholihah Rosmana, P., Putri, H. I., Alqindy, K. K., Kamila, S., Anggrain, P., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2024). *Peran Guru Dalam Membangun Lingkungan Belajar Yang Positif Di Kelas*.
- Karakter Bagi Anak Usia Dini Melalui Cerita Wayang Sarno Hanipudin, P., Muanasah, A., Agama Islam, P., & Sufyan Tsauri Majenang, S. (2021). *Abdimasku*, Vol. 7, No. 1, Januari 2024: 207-213. In *Januari* (Vol. 7, Issue 1).
- Mubarock, W. F. M. (2020). *Efektivitas Mendongeng Melalui Media Wayang Kertas Di Rumah Baca Sang Pembelajar* (Vol. 9, Issue 1).
- Nginwanun, M., & Mahamid, L. (2024). *Wayang Kardus Sebagai Media Pembelajaran Kreatif Untuk Melestarikan Budaya Lokal Di Kabupaten Kediri Cardboard Puppets As Creative Learning Medium In Preserving Local Cultures In Kediri, Indonesia*. 2. <https://ojsnu.nu.ponorogo.or.id/index.php/besari/index>
- Nur, A., Islami, M., Bachtiar, M. Y., Yusran, R., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Pendidikan, F. I., & Makassar, N. (2024). *Metode Pendidikan Karakter Melalui Pengajaran Moral Pencipta Dan Sesama Manusia Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Al-Izhar Cendekia Makassar*. 2(November), 329–338.
- Nurlisa, Muhammad Yusri Bachtiar, I. R. I. (2022). Peningkatan Keterampilan Berwudhu Melalui Metode Demonstrasi Pada Kelompok A Usia 4-5 Tahun. *Profesi Kependidikan*, 3(1), 225–232. http://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0ahttp://www.scielo.org/co/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S0121-

75772018000200067&Lng=En&Tlng=En&Sid=5bqij3a2mlawuv4oize%0ahttp://Scielo.Ie
c.Pa.Gov.Br/Scielo.Php?Script=Sci_

- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia.* (2022).
- Ponglimbong, M., & Talo, D. A. (2024). Implementasi Pengembangan Nilai Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 50–59. <https://doi.org/10.37985/Murhum.V5i2.733>
- Revalina, A., Moeis, I., & Indrawadi, J. (2023). Degradasi Moral Siswa Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Ditinjau. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 53–62. <https://doi.org/10.21831/Jpka.V14i1.57131>
- Rusydi A.Siroj. (2024). Metode Penelitian Kuantitatifpendekatan Ilmiah Untuk Analisisdata. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7.
- Selvia, M., & Nurachadijat, K. (2023). Peran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Implementasi Kurikulum Dan Metode Belajar Pada Anak Usia Dini. In *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (Jiepp)* (Vol. 3, Issue 2). Desember. <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>
- Wiekandini Dyah Pandanwangi, & Farida Nuryantiningsih. (2018). *Komik Wayang Anak Pandawa Sebagai Media Pendidikan Karakter Di Jaman Kekinian.*

PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada pihak-pihak yang mendukung saya untuk menyelesaikan artikel penelitian ini :

1. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Makassar
2. Universitas Negeri Makassar